

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki keluasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan juga masyarakat. Pendidikan di perkuliahan tidak mudah bagi setiap mahasiswa untuk menjalaninya akan ada rintangan yang selalu dilewati sehingga dibutuhkan kesiapan mental untuk mewujudkan tujuan pendidikan terutama ruang lingkup perguruan tinggi(Rahman et al., 2022).

Mahasiswa adalah kelompok usia dewasa muda yang sedang menjalani proses penting dalam hidup mereka: menempuh pendidikan tinggi. Selama proses ini, mereka menghadapi banyak tantangan dalam hal sosial, emosional, dan bahkan ekonomi.(Yuniar & Darmawati, 2017), Mahasiswa angkatan 2023 sering menghadapi berbagai hambatan dalam proses perkuliahan, seperti tuntutan waktu, beban tugas, dan tekanan mental, serta tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan perguruan tinggi. Dalam kondisi ini, dukungan keluarga dan ketahanan diri menjadi faktor yang sangat penting.

Dukungan keluarga diperlukan mahasiswa agar semua masalah dan tekanan yang di alami dapat teratasi jika mendapat banyak dukungan dan orang-orang terdekatnya. Dukungan keluarga menurut Friedman yang dikutip oleh(Saputri & Sujarwo, 2017) adalah bantuan yang dapat diberikan oleh orang terdekat seperti orang tua, dalam bentuk barang, jasa, informasi, dan nasihat, sehingga membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai dan tenteram. Ketika seorang individu berada pada keadaan yang sulit maka mereka cenderung datang kepada orang terdekat untuk memperoleh bantuan, dan salah satu lingkungan yang paling dekat adalah keluarga.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga merupakan orang yang selalu siap memberikan pertolongan dan dukungan saat diperlukan. Dukungan sosial keluarga diperlukan sepanjang masa kehidupan, dukungan tersebut memiliki sifat dan jenis yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan dalam siklus kehidupan. Dengan adanya dukungan sosial keluarga dalam menghadapi masalah, maka dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga terhadap masalah yang ada. Menurut Friedman (Indria, 2022), dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang di evaluasi oleh individu.

Keluarga berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan rasa cinta, sayang, dan emosi positif lainnya, Salah satu fungsi keluarga adalah merawat, menjaga, dan melindungi anak supaya anak mampu mengendalikan dirinya dan berjiwa sosial (Priyatna, 2012) Dalam menjalankan fungsi tersebut, orang tua lah yang paling bertanggung jawab dalam perkembangan anak, sehingga anak berkembang menjadi pribadi yang dinamis dan harmonis (Gunarsa, 2011).

Hamid et al.(2021), mengartikan dukungan yang diberikan kepada anggota keluarga baik berupa moral maupun materil untuk memotivasi dalam melaksanakan kegiatan. Dukungan dapat diwujudkan dalam bentuk menawarkan informasi, bantuan praktis dalam memecahkan masalah, atau sekedar meminjamkan sesuatu yang dibutuhkan. Dukungan keluarga memiliki dampak positif,yakni mampu mencegah ,ahasiswa mengalami kekurangan motivasi. Peran Dukungan keluarga terhadap pendidikan karakter yang di berikan oleh orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk keterampilan dan keterlibatan perilaku yang di miliki mahasiswa.

Resilience akademik merupakan kemampuan seseorang untuk dapat bertahan, melewati tekanan, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif, serta mampu mendorong sikap optimis dan rasa percaya diri dalam menghadapi proses akademik yang dinamis (Adilah et al., 2024) Dukungan emosional keluarga memiliki dampak positif terhadap pembentukan

harga diri mahasiswa, seperti pendirian yang kuat, sikap optimis, dan rasa percaya diri (Rahmawati & Kusumiati, 2024)

Orang tua juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kepribadian anak, khususnya saat anak menginjak masa remaja. Orang tua akan mengoptimalkan bakat anak, membentuk dan membimbing cita-cita anak, serta sebagai tempat berlindung bagi anak. Walaupun demikian, hubungan yang dibina dalam suatu keluarga tidaklah selalu berjalan mulus. Setiap keluarga tidak pernah luput dari persoalan. (Gunarsa, 2011).

Berdasarkan informasi awal yang telah diperoleh oleh peneliti dari mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Sebagian mahasiswa mengaku kurang mendapatkan dukungan dari keluarga selama menjalani perkuliahan, terutama bagi mereka yang terpisah dengan orang tua. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan mereka untuk bangkit Ketika menghadapi tekanan akademik. Hal ini sejalan dengan temuan baitu (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi signifikan terhadap resiliensi mahasiswa dengan nilai P-Value 0,001. Fenomena ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara dukungan keluarga dan *self resilience* mahasiswa yang perlu di kaji lebih mendalam secara ilmiah khususnya di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini agar memberikan pemahaman tentang peran dukungan keluarga terhadap *self resilience* Mahasiswa Fakultas Agama islam angkatan 2023 Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh dukungan keluarga terhadap *self resilience* mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap *self resilience* mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Teori Dukungan Keluarga: Penelitian ini diharapkan memperkuat pemahaman tentang bagaimana dukungan keluarga berkontribusi terhadap *self resilience* mahasiswa, khususnya di lingkungan perguruan tinggi.
2. Kontribusi terhadap Teori Resiliensi: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti bahwa dukungan keluarga berperan pengembangan *self resilience* mahasiswa..
3. Peningkatan Pemahaman tentang Peran Keluarga: Menyediakan wawasan tentang interaksi keluarga dan dampaknya terhadap hasil *self resilience* mahasiswa Fakultas Agama Islam.

Manfaat Praktis

1. Strategi Dukungan Keluarga: Memberikan panduan bagi keluarga untuk memberikan dukungan yang efektif kepada mahasiswa dalam meningkatkan *self resilience*.
2. Intervensi untuk Mahasiswa: Menjadi dasar bagi program intervensi yang meningkatkan *self resilience* mahasiswa melalui penguatan dukungan keluarga.
3. Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa: Membantu mahasiswa mengatasi tekanan akademik, serta meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional melalui dukungan keluarga yang optimal.
4. Kebijakan Pendidikan: Merekomendasikan kebijakan yang mendukung keterlibatan keluarga dalam pendidikan mahasiswa guna memperkuat *self resilience* di lingkungan perguruan tinggi.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu Dukungan Keluarga sebagai Variabel X (Independen) dan *self Resilience* sebagai Variabel Y (Dependen) masing-masing variabel di jelaskan dan di ukur secara oprasional berikut:

1. Dukungan Keluarga X

Dukungan Keluarga yang dapat di artikan sebagai sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya (Friedman, 2010). Anggota keluarga merupakan orang yang selalu siap memberikan pertolongan dan dukungan saat diperlukan. Dukungan sosial keluarga diperlukan sepanjang masa kehidupan, dukungan tersebut memiliki sifat dan jenis yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan dalam siklus kehidupan. Dengan adanya dukungan sosial keluarga dalam menghadapi masalah kesehatan, maka dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga terhadap masalah yang ada. Adapun bentuk-bentuk dukungan keluarga (Hoagwood et al., 2010) yang dijadikan pedoman atau indikator pertanyaan antara lain : Aspek dan bentuk dukungan:

Dukungan keluarga empati dan kepercayaan yang kedua dukungan informasi saran dan informasi ketiga dukungan instrumental bantuan materi dan instrumental dan yang keempat dukungan penghargaan bimbingan dan dukungan. Dalam penelitian ini, dukungan keluarga diukur menggunakan skala likert yang disusun berdasarkan empat aspek menurut Hoagwood et al. (2010), yaitu dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Semakin tinggi skor yang di peroleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat dukungan keluarga yang di rasakan.

2. Self Resilience Y

Menurut (Block & Kremen, 1996), *resilince* merupakan salah satu tipe kepribadian dengan ciri-ciri kemampuan penyesuaian yang baik, percaya diri, mandiri, pandai berbicara, penuh perhatian, suka membantu dan berpusat pada tugas,(Block & Kremen, 1996) menjelaskan bahwa *ego-*

resiliency secara spesifik merujuk pada kapasitas dinamis individu untuk memodifikasi tingkat pengendalian diri sesuai dengan tuntutan situasi yang di hadapi, dengan tujuan menjaga atau meningkatkan keseimbangan psikologis. Artinya, individu yang *resilience* bukan hanya mampu bertahan dari tekanan, tetapi juga mampu kembali di kondisi keseimbangan setelah menghadapi situasi yang berat, sejalan dengan *resilience* akademik yang di artikan sebagai kemampuan seseorang untuk tetap bertahan, melewati berbagai tekanan, dan menyelesaikan permasalahan dengan cara yang positif dan membangun, serta mampu mendorong tumbuhnya sikap optimis dan rasa percaya diri dalam menghadapi dinamika proses perkuliahan (Adilah et al., 2024). Seseorang yang *resilience* biasanya memiliki empat sifat umum yaitu:

- a. *Social competence* (kompetensi sosial) yaitu kemampuan untuk memunculkan respons yang positif dari orang lain, dalam artian mengadakan hubungan-hubungan yang positif dengan orang dewasa dan teman sebaya.
- b. *Problem-solving skills/metacognition* (keterampilan pemecahan masalah/ metakognitif) yaitu perencanaan yang memudahkan untuk mengendalikan diri sendiri dan memanfaatkan akal sehatnya untuk mencari bantuan dari orang lain.
- c. *Autonomy* (otonomi) yaitu suatu kesadaran tentang identitas diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara independen serta melakukan pengontrolan terhadap lingkungan.
- d. *A sense of purpose and future* (kesadaran akan tujuan dan masa depan) yaitu kesadaran akan tujuan-tujuan, aspirasi pendidikan, ketekunan (*persistence*), pengharapan dan kesadaran akan suatu masa depan yang cemerlang (*bright*).